

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan inovasi dan persaingan serta persaingan yang semakin ketat, serta perkembangan zaman yang sudah serba modern membuat semua lapisan masyarakat berlomba-lomba menjadi lebih baik ditandai dengan kemajuan teknologi. Salah satu industri yang berkembang pesat adalah pada sektor bisnis. Perusahaan harus melihat situasi dengan sangat cepat dan mengubah strategi bisnis berbasis tenaga kerja menjadi bisnis berbasis pengetahuan. Perkembangan dan perubahan tersebut telah mendorong perusahaan untuk berusaha memperbaiki sistem dan meningkatkan kinerja agar dapat melanjutkan kegiatan bisnis dan bertahan. Akibatnya karakteristik perusahaan saat ini harus memiliki basis pengetahuan dan penerapan manajemen pengetahuan.

Perusahaan merupakan salah satu peserta dalam mendorong pembangunan ekonomi, selain berperan dalam masyarakat luas juga berperan penting dalam kelangsungan ekonomi. Dengan kemajuan teknologi, perusahaan-perusahaan akan semakin sering melakukan perkembangan dan inovasi dalam persaingan bisnis ini. Menurut Sirojudin, G. A. and Nazaruddin (2014) persaingan bisnis yang ketat dan kebutuhan pasar yang semakin meningkat akan membuat perusahaan pelaku bisnis melakukan peningkatan kapasitas bisnis. Para pelaku bisnis telah menyadari bahwa untuk mencapai kesuksesan, penggunaan aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud memiliki peran yang penting untuk mencapainya.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari keseluruhan aktivitas status perusahaan, yang dapat dianalisis melalui alat analisis untuk memahami status perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode waktu tertentu. Mengemukakan Izati, (2014) bahwa kinerja adalah kualitas yang dapat dicapai setiap perusahaan dengan hasil yang memuaskan.

Kinerja perusahaan menghasilkan data dari berbagai skala, yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur dan menggambarkan kondisi empiris perusahaan yang berasal dari skala yang telah disepakati sebelumnya, dan evaluasi kinerja dianggap sebagai metode yang tepat untuk menentukan kinerja yang dicapai perusahaan. Penilaian kinerja berarti bahwa organisasi secara teratur meningkatkan efektivitas operasional kinerja departemen operasi dan karyawannya sesuai dengan tujuan dan pedoman standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, banyak pihak percaya bahwa aset paling berharga yang mendukung kinerja perusahaan adalah sumber daya manusia (SDM), terutama *intellectual capital*. Karena aset berwujud yang dihasilkan dikelola dan dikendalikan oleh manusia.

Menurut Cahyono;Budi., (2011) penilaian kinerja perusahaan terbagi menjadi dua. Pertama, kinerja keuangan perusahaan dilihat dari nilai profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil dari keputusan bijak manajemen untuk menciptakan keuntungan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Kedua, kinerja perusahaan dinilai dari *Return On Equity* (ROE). ROE adalah pengembalian investasi dalam bentuk pengembalian uang tunai dan peningkatan nilai investasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai penilaian kinerja

perusahaan. ROE adalah penghitungan rasio laba bersih terhadap aktifitas ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi panjang saham (R. Daud & Amri, 2008).

Menganalisis keuntungan yang diperoleh perusahaan, bunga dan dividen termasuk dalam analisis distribusi pemilik modal, sehingga semakin tinggi pengembaliannya, semakin baik posisi pemilik perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang baik pada aset berwujud dan manajemen biaya yang efektif, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Namun sebaliknya jika ROE rendah mengindikasikan penerimaan perusahaan atas peluang investasi rendah (R. Daud & Amri, 2008).

Berikut merupakan tabel fenomena kinerja perusahaan (ROE) manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.

Tabel 1. 1
Return On Equity (ROE) dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

No.	Sektor Perusahaan Manufaktur	Tahun (%)		
		2017	2018	2019
1	Sektor Industri Dasar & Kimia	7,62	6,64	1,8
2	Sektor Aneka Industri	6,84	1,07	-0,17
3	Sektor Barang Konsumsi	11,26	16,17	11,04
	Rata-Rata	8,57	7,96	4,22

Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti

Data di atas, terlihat bahwa nilai ROE perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan, dan kinerja masing-masing industri

mengalami penurunan. Pasalnya, di tahun 2019, Indeks manufaktur belum menunjukkan kinerja yang luar biasa. Indeks tersebut mencakup emiten yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi/setengah jadi dan telah direvisi sebesar 9,33% *year-to-date* (year-to-date). Perlu dicatat bahwa indeks manufaktur terdiri dari tiga industri utama, yaitu industri dasar dan kimia, industri aneka dan industri barang konsumsi. (www.kontan.co.id),

Analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai penurunan indeks manufaktur disebabkan oleh penurunan permintaan produk dalam negeri. Selain itu, penjualan ekspor juga berfluktuasi pada semester I-2019. Padahal, saat memasuki Semester II-2019, kinerja ekspor Oktober 2019 turun tajam. Di sisi lain, Aria Santoso, direktur CSA Institute, menilai salah satu penyebab buruknya kinerja indeks manufaktur adalah dua emiten rokok, yakni GGRM dan HMSP. Pasalnya, kedua emiten ini memberikan bobot yang cukup besar terhadap indeks. Anjloknya harga saham UNVR dan anjloknya PT Indofarma Tbk (INAF) turut menyumbang penurunan kinerja indeks manufaktur.

Khusus untuk HMSP dan GGRM, selain akibat sentimen kenaikan cukai rokok tahun depan, harga keduanya juga turun akibat adanya penyesuaian bobot terhadap IHSG. “Alasan yang lebih signifikan adalah perubahan bobot emiten tersebut terhadap IHSG karena memperhitungkan floating atau formula baru. Sehingga, ada pengurangan dari bobot portofolio para fund manager,” terang Aria, Minggu (22/12). (www.investasi.kontan.co.id),

Menurut para peneliti terdahulu kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE dipengaruhi beberapa faktor diantaranya *corpote social responsibility* dan *intellectual capital* (daud, 2008; M.iqbal 2016, Safitri, 2011). Menurut Daud & Amri (2008) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan dan *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Amelia Safitri (2016) dalam penelitiannya diperoleh bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Corporate social rensponsibility dinggap menjadi variabel yang dapat memperkuat ataupun mempelemah hubungan tersebut. Menurut Marhun, dalam Indrawan, (2011), Jika perusahaan tidak memperhatikan faktor-faktor sekitarnya, termasuk konsumen, karyawan, masyarakat, dan sumber daya alam sebagai unit pendukung sistem, maka langkah tersebut akan menjadi akhir keberadaan perusahaan itu sendiri.

Kehancuran yang disebabkan oleh faktor eksternal dapat memprovokasi atau bahkan menghentikan kelangsungan usaha perusahaan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat merusak kegiatan usaha dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan, citra perusahaan di mata publik akan lebih baik, seperti tanggung jawab terhadap lingkungan eksternal perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dan investor akan lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan di internal perusahaannya.

Dalam penelitian ini tidak hanya membahas bagaimana hubungan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan salah satu sumber daya pengetahuan yang membantu menciptakan dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, karena melalui penerapan *intellectual capital*, perusahaan akan dapat menggunakan sumber daya perusahaan secara ekonomis, efisien dan efektif. Dan nantinya *intellectual capital* akan memberi kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Intellectual capital* diartikan sebagai jumlah dari berbagai komponen yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

IC terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *structural capital*, *human capital* dan *customer capital*. Ketiga komponen ini memainkan perannya masing-masing dalam menciptakan nilai modal intelektual perusahaan, yang pada akhirnya akan menentukan nilai perusahaan.

Menurut Lestari, N., & Sapitri, (2016) *Intellectual capital* (IC) merupakan informasi dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam bekerja untuk menciptakan nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC merupakan alat untuk mengukur kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan. VAIC ini terdiri dari tiga komponen yaitu VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital value added*). Ketiga komponen tersebut merupakan aspek penting yang diperlukan oleh perusahaan dikarenakan *intellectual capital* mempunyai nilai atau *value* yang tinggi

sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan.

Intellectual capital memiliki peran penting dalam kemajuan dan keberhasilan bisnis berbasis pengetahuan, karena berhubungan dengan pengetahuan sebagai sumber daya ekonomi dalam suatu perusahaan. *Intellectual capital* terkait dengan keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan seiring dengan meningkatnya kinerja *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Modal intelektual dapat dikatakan baik apabila perusahaan dapat mengembangkan kemampuan untuk memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Sayyidah, U., & Saifi, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel adalah karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan mayoritas dari perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu 519 perusahaan, dan total 193 perusahaan berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Selain itu, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki banyak dampak lingkungan terhadap lingkungan sekitar selama proses produksi, seperti limbah yang tidak dapat didaur ulang, oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan rencana CSR sebagai manfaat timbal balik bagi lingkungan sekitar. Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja

Perusahaan Manufaktur Dari Tahun 2017-2019. Kekuatan penelitian ini adalah penggunaan ukuran pengembalian untuk mengukur *Return on Equity*, Fokusnya pada pengembalian investasi sangat mungkin untuk memahami keberhasilan kinerja perusahaan.

ROE adalah ukuran jumlah pengembalian investasi relatif terhadap aktivitas investasi pemegang saham. Grafik menunjukkan pemanfaatan manajemen atas investasi pemegang saham. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa dampak modal intelektual dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan signifikan dan tidak signifikan, yang mengarah pada hasil penelitian yang tidak konsisten.

Peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut. Berdasarkan penjabaran latar belakang proposal yang diuraikan diatas maka proposal ini diberi judul “**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESONSIBILITY DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**” Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ada hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi kembali penelitian sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan (ROE)?
2. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan (ROE)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris:

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE)
2. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE)

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan tentang *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan bagi pembaca.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat merangsang minat dan keinginan masyarakat untuk memahami *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan

intellectual capital (IC) serta memahami manfaat dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *intellectual capital* (IC).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan pemahaman dalam tata kelola kebijakan perusahaan dan pendanaan untuk lebih meningkatkan tanggung jawab dan perhatiannya terhadap lingkungan sosial, dan sebagai informasi tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan oleh manajemen perusahaan, diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan

3. Bagi Investor

Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam investasi, bukan hanya ukuran moneter.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga bisa menjadi sumber literatur dan sumber referensi pada penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis alternative pemecahan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional. Oleh sebab itu diuraikan rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi serta penentuan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil uji terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta uji statistic deskriptif pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab berfokus pada kesimpulan dan hasil dari penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini akan menjadi satu bagian pembahasan dalam bab ini.